



KONTRIBUSI DINAS SOSIAL DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN JEMBER

Oleh

Karisma Agustiya¹, Desy Wulandary², Nur Faizah Badriyatun Nufus³, Hikmatul Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: karismaagustiya18@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2024

Revised: 16-01-2024

Accepted: 15-02-2024

Keywords:

Contribution, Social Services,
Poverty

Abstract: *Contribution is defined as an effort or contribution that provides benefits or added value to something. Contributions in the social sphere can be in the form of voluntary actions, donations or participating in social activities to improve community welfare. This research and service aims to determine the impact of the contribution of the Social Service in efforts poverty alleviation in Jember Regency. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The topics used are efforts, goals, obstacles and solutions as well as social service programs in the Jember Regency Social Service. The findings show a significant reduction in the level of poverty in the Jember Regency area. Conclusions from the research and service of the Social Service can be an effective instrument in alleviating poverty with a focus on community economic empowerment. The results of this research and service provide the basis for developing policies that are more effective in reducing poverty and provide inspiration for institutions to design similar programs in areas with similar poverty challenges*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah persoalan kompleks yang terjadi pada sebagian negara di dunia, khususnya pada negara yang berkembang. Persoalan kemiskinan memberikan dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi prioritas pembangunan. Menurut data yang tercatat di BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang dari seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Jember.¹

Kebijakan dan program Dinas Sosial mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Jember. Jember adalah salah satu daerah di Indonesia yang berkomitmen kuat dalam pengentasan kemiskinan melalui beragam inisiatif dari kontribusi layanan sosial setempat. Artikel ini akan membahas kontribusi lembaga pelayanan sosial di Kabupaten Jember dalam

¹ Indonesia, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023."



pengentasan kemiskinan, menguraikan langkah-langkah spesifik yang diambil dan dampak positif yang dihasilkan.

Dinas Sosial di Kabupaten Jember telah terlibat aktif dalam merancang dan menyelenggarakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang rentan seperti keluarga miskin, lanjut usia, dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Selain itu, Dinas Sosial Kabupaten Jember juga berperan mengintensifkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan membuat masyarakat mandiri secara finansial. Dengan memberikan keterampilan dan pelatihan, layanan sosial berperan dalam menciptakan peluang baru bagi individu untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Penelitian dan pengabdian ini akan mengulas lebih lanjut berbagai program spesifik yang dilaksanakan Dinas Sosial Kabupaten Jember, serta hasil dan capaian yang dicapai. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan pengenalan yang komprehensif mengenai kontribusi Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya pemberdayaan pelayanan sosial.

LANDASAN TEORI

Definisi dan Konsep Kemiskinan

Secara sederhana, kemiskinan bermakna ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, baik makanan maupun non makanan. Badan Pusat Statistik (2022) menjelaskan bahwa garis kemiskinan adalah tingkat kemiskinan yang dihitung berdasarkan jumlah rupiah yang dikonsumsi dalam bentuk pangan, yaitu 2.100 kalori per orang per hari (dari 52 komoditas yang dianggap mewakili pola konsumsi masyarakat. populasi terbawah) dan konsumsi non-makanan (45 komoditas pangan sesuai kesepakatan nasional tanpa memandang wilayah pedesaan dan perkotaan). Standar kecukupan kalori 2100 ini berlaku untuk semua usia, jenis kelamin, dan perkiraan. Tingkat aktivitas fisik, berat badan, dan perkiraan status fisiologis penduduk. Masyarakat yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan disebut miskin.²

Di Indonesia, beberapa peneliti dan ahli di bidang ekonomi juga berusaha mengemukakan pendapatnya mengenai definisi kemiskinan diantaranya adalah menurut Yacoub (2012), kemiskinan merupakan salah satu masalah yang mendasar sebab kemiskinan mempunyai kaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang paling mendasar dan kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi banyak negara.³ Sayogyo yang mengatakan kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras. Sedangkan menurut Suparlan Kemiskinan didefinisikan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan. terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang

² “Badan Pusat Statistik.”

³ Maulana, Pitoyo, and Alfana, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017.”



tergolong orang miskin.⁴

Secara konsep, kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada standar yang konsisten dan tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat, atau negara. Jika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, maka ia termasuk dalam kelompok kemiskinan absolut. Sedangkan kemiskinan relatif suatu kondisi sosial yang disebabkan oleh kegagalan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan yang dapat berdampak pada seluruh lapisan masyarakat dan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.⁵

Penyebab Kemiskinan

Menurut Suharto (2005), penyebab terjadinya kemiskinan adalah: (a) Faktor personal, berkaitan dengan aspek patologis, meliputi situasi fisik dan psikis individu miskin. Kemiskinan disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan orang miskin itu sendiri dalam menghadapi hidup; (b) Faktor sosial, yaitu situasi lingkungan sosial yang membawa seseorang ke dalam kemiskinan. Misalnya diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, ras dapat menyebabkan seseorang menjadi miskin. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial dan ekonomi masing-masing keluarga miskin, yang seringkali menimbulkan kemiskinan antargenerasi; (c) faktor budaya, situasi atau mutu kebiasaan yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini biasanya mengacu pada konsep kemiskinan budaya atau budaya kemiskinan, yang menghubungkan budaya kemiskinan dengan kebiasaan hidup.⁶

Arsyad berpendapat bahwa kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau tidak berpartisipasi dalam proses perubahan karena ketidakmampuannya memiliki faktor-faktor produksi atau kualitasnya yang di bawah standar. Pada saat yang sama, menurut Sen dalam Todaro dan Smith, kemiskinan bukanlah suatu situasi kekurangan suatu komoditas tertentu, juga bukan merupakan masalah kepuasan terhadap komoditas tersebut, namun kemiskinan lebih cenderung merupakan keadaan yang tidak terpenuhi. ketidakmampuan masyarakat untuk memaksimalkan situasi transformasi ekonominya. Menurut Dowling dan Valenzuela, masyarakat menjadi miskin karena rendahnya modal manusia seperti pendidikan, pelatihan, atau kemampuan.

Mereka juga mempunyai modal fisik yang sangat sedikit. Selain itu, jika mereka memiliki modal manusia dan fisik yang baik, mereka mungkin tidak mendapat kesempatan kerja karena adanya diskriminasi.⁷

Sharp mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksetaraan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau

⁴ Aylee Ch. A. Sheyoputri, *MENGENAL DAN MEMAHAMI KEMISKINAN*.

⁵ "apbn_Dimensi_Kemiskinan20130130135844.Pdf."

⁶ Sa'diyah El Adawiyah, "KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA."

⁷ Rini and Sugiharti, "FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA."



karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.⁸

Strategi Penanggulangan Kemiskinan

Secara umum, rencana strategis yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan antara lain:

1. Memberikan peluang dan kesempatan berusaha bagi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Kebijakan dan program yang memberdayakan masyarakat miskin. Kemiskinan bersifat multidimensi. Untuk mengatasi kemiskinan, sarana ekonomi saja tidak cukup. Kebijakan dan program sosial, politik, hukum dan kelembagaan juga diperlukan.
3. Kebijakan dan program untuk melindungi masyarakat miskin. Kelompok masyarakat miskin sangat rentan terhadap guncangan internal (misalnya kematian kepala rumah tangga, sakit, PHK) dan guncangan eksternal (misalnya pengangguran, bencana alam, konflik sosial) karena mereka tidak memiliki ketahanan atau rasa aman dalam menghadapi guncangan tersebut.⁹

METODE

Metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk jurnal pengabdian di Dinas Sosial Kabupaten Jember melibatkan pendekatan deskriptif dan analisis kualitatif. Pertama, penelitian dapat dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif di lapangan untuk memahami secara langsung dinamika dan tantangan dalam layanan sosial di wilayah tersebut. Selain itu, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan para pekerja sosial, stakeholder terkait, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan pandangan yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap layanan sosial. Analisis dokumen, seperti kebijakan pelayanan sosial dan laporan aktivitas Dinas Sosial, juga dapat dilakukan untuk memahami kerangka kerja dan prosedur yang ada. Selanjutnya, data kualitatif yang terkumpul dapat dianalisis menggunakan pendekatan tematik atau analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari informasi yang diperoleh. Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam memperbaiki dan mengoptimalkan layanan sosial di Kabupaten Jember

HASIL

Kabupaten Jember merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur, kurang lebih 200 kilometer sebelah timur Surabaya. Letak geografisnya terletak pada 11330° – 11345° Bujur Timur dan 800° – 830° Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Jember Di Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Dan Kabupaten Situbondo, Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kabupaten Banyuwangi Sedangkan Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Lumajang Dan Kabupaten Probolinggo, Sebelah Selatan Dengan Samudra Hindia. Luas Wilayah Kabupaten Jember 3.293,34 Km² Yang Terbagi Menjadi 31 Kecamatan Dan 248 Desa/Kelurahan, Dengan Jumlah Penduduk 2.168.732 Jiwa.¹⁰

Berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistik) bulan Maret 2023, Secara

⁸ Yulianto Kadji, “KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA.”

⁹ Nano Prawoto, “MEMAHAMI KEMISKINAN DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA.”

¹⁰ “Profil Kab Jember.Pdf.”



keseluruhan, antara tahun 2010 dan 2023, tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember menunjukkan tren penurunan baik jumlah penduduk miskin maupun proporsi penduduk miskin. Pada tahun 2010, jumlah penduduk miskin sebanyak 311.800 jiwa, turun 75,34 jiwa menjadi 236,46 jiwa. Pada tahun 2023 akan ada ribuan. Sementara itu, rasio penduduk miskin di Kabupaten Jember adalah sebesar 13,27% pada tahun 2010, dan akan turun sebesar -3,78% atau 9,51% pada tahun 2023.¹¹ Pada level kecamatan jumlah penduduk miskin paling banyak berada di kecamatan Sumberbaru dengan jumlah penduduk miskin sebesar 8.690 jiwa, di urutan kedua berada di kecamatan mumbulsari dengan jumlah penduduk miskin sebesar 5.277 jiwa, di urutan ketiga berada di kecamatan Bangsalsari dengan jumlah penduduk miskin sebesar 5.202 jiwa. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember cukup tinggi.¹²

Dalam upaya pengentasan kemiskinan yang ada Kabupaten Jember Dinas Sosial memiliki beberapa program untuk mengentaskan kemiskinan yaitu BLT DBHCHT (Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) yakni bantuan berupa uang yang diberikan kepada buruh tani tembakau dan buruh pabrik rokok, J-Berbagi (bersedekah), PKH (Program Keluarga Harapan) yakni program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) yakni bantuan sosial pangan yang disalurkan secara non tunai dari Pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, pembagian beras cadangan, dan pemberian sembako untuk fakir miskin.

Dinas Sosial mengajak mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) untuk melakukan pendistribusian sembako kepada fakir miskin. Pendistribusian sembako ini diberikan kepada warga miskin melalui pendataan menggunakan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). DTKS merupakan sumber data utama pemerintah dalam menetapkan sasaran bagi program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.¹³

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial berdasarkan Permensos No 5 Tahun 2019 pasal 2 meliputi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Pendataan terhadap DTKS dilakukan dengan verifikasi dan validasi data secara berkala paling sedikit satu tahun sekali. Berdasarkan Permensos No 5 Tahun 2019 Pasal 12, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial digunakan sebagai sumber data utama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial agar dapat dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan atau masyarakat.¹⁴

¹¹ “BPS Kabupaten Jember.”

¹² “Rat_jatim_2023.Pdf.”

¹³ Maidah et al., “Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Sistem Kesejahteraan Sosial Terpadu Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jember.”

¹⁴ “154cc3c8c66274eaa2f1092d97b52334.Pdf.”



(Pendistribusian Sembako kepada Fakir Miskin)

Pada saat pendistribusian sembako, mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) UIN Kiai Achmad Siddiq Jember melakukan wawancara kepada bapak RT setempat tentang penyebab kemiskinan di daerah tersebut. Menurut bapak RT penyebab kemiskinan terjadi karena beberapa faktor yaitu minimnya upah, meningkatnya angka pengangguran setiap tahunnya, meninggalnya kepala keluarga, dan lanjut usia (Lansia).

Adanya program pendistribusian sembako dari Dinas Sosial ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Kabupaten Jember. Terutama dalam mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Selain itu juga mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan. Dinas Sosial bekerja sama dengan TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), Sahabat TAGANA (Taruna Siaga Bencana), dan PSK (Pekerja Sosial Kelurahan) untuk membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Agar bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat tepat sasaran.¹⁵

¹⁵ Khoerunisa, Ansori, and Widiastuti, "DAMPAK PROGRAM BANTUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA CISERO."



Kendala yang dialami oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam melakukan pendistribusian sembako kepada fakir miskin yaitu kurang tepat sasaran karena penerima yang menerima bantuan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan adanya kendala ini Dinas Sosial Kabupaten Jember melakukan evaluasi dengan cara assesment terlebih dahulu sebelum mendistribusikan bantuan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi Dinas Sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jember sudah berjalan baik dengan adanya beberapa program sebagai pendukung dalam pelaksanaannya. Salah satu programnya yaitu pemberian sembako untuk fakir miskin. Dengan adanya program pendistribusian sembako dari Dinas Sosial ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di Kabupaten Jember. Terutama dalam mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Selain itu juga mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan. Kendala yang dialami oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam pendistribusian sembako yakni kurang tepat sasaran. Dengan ini Dinas Sosial Kabupaten Jember melakukan evaluasi menggunakan cara assesment sebelum dilakukannya pendistribusian bantuan kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] "154cc3c8c66274eaa2f1092d97b52334.Pdf." Accessed February 1, 2024. <https://cms.depok.go.id/upload/file/154cc3c8c66274eaa2f1092d97b52334.pdf>.
- [2] "apbn_Dimensi_Kemiskinan20130130135844.Pdf." Accessed January 31, 2024. https://berkas.dpr.go.id/setjen/dokumen/apbn_Dimensi_Kemiskinan20130130135844.pdf.
- [3] Aylee Ch. A. Sheyoputri. *MENGENAL DAN MEMAHAMI KEMISKINAN*, 2016.
- [4] "Badan Pusat Statistik." Accessed January 31, 2024. <https://pagaralamkota.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>.
- [5] "BPS Kabupaten Jember." Accessed January 31, 2024. <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2023/12/11/285/profil-kemiskinan-maret-2023-kabupaten-jember.html>.
- [6] Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023." Accessed January 31, 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- [7] Khoerunisa, Fitri, Ansori Ansori, and Novi Widiastuti. "DAMPAK PROGRAM BANTUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA CISERO." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (May 19, 2023): 174–89. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.17349>.
- [8] Maidah, Nova El, Oktalia Juwita, Priza Pandunata, Mohammad Zarkasi, Karina Nine Amalia, and Diksy M. Firmansyah. "Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Sistem Kesejahteraan Sosial Terpadu Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jember." *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (November 29, 2022): 30–32. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i2.2262>.



- [9] Maulana, Rivo, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017." *Media Komunikasi Geografi* 23, no. 1 (June 1, 2022): 12–24. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>.
- [10] Nano Prawoto. "MEMAHAMI KEMISKINAN DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA," April 2009, 56–68.
- [11] "Profil Kab Jember.Pdf." Accessed January 31, 2024. <https://sna-iaikapd.or.id/hotel/Profil%20Kab%20Jember.pdf>.
- [12] "Rat_jatim_2023.Pdf." Accessed February 1, 2024. https://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/dokren/rat_jatim_2023.pdf.
- [13] Rini, Ayu Setyo, and Lilik Sugiharti. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS RUMAH TANGGA." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1, no. 2 (February 21, 2017). <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>.
- [14] Sa'diyah El Adawiyah. "KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA" 1 (April 2020).
- [15] Yulianto Kadji. "KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA," n.d.